

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis data dan menguji hipotesis berdasarkan data yang ada.

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel atau lebih (Darna & Herlina, 2018, hlm. 289). Berdasarkan hal ini, peneliti akan menguji hipotesis yang sudah ditentukan terkait hubungan inflasi dan imbal hasil dengan penjualan sukuk ritel sektor keuangan syariah periode 2018-2022.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi dapat digambarkan sebagai suatu wilayah umum yang mencakup obyek-obyek yang mempunyai sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, yang kemudian dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 populasi yang sudah mencakup data inflasi, data imbal hasil, dan data penjualan sukuk ritel sektor keuangan syariah periode 2018-2022.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa sampel mewakili keseluruhan populasi dan sebagian karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 sampel yang diambil dari keseluruhan populasi pada periode 2018-2022.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk teknik *non probability sampling*, dengan menggunakan *sampling jenuh* (sensus). Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi, dan biasanya digunakan ketika sampel yang diambil relatif kecil, kurang dari atau sama dengan 30 data dalam konteks penelitian ini, yang mana setiap variabel inflasi, imbal hasil, dan penjualan sukuk ritel hanya memiliki 8 data, jika ditotalkan seluruhnya terkumpul 24 data. Maka dari itu, semua anggota populasi penjualan sukuk ritel pada sektor keuangan syariah periode 2018-2022 dijadikan sampel (Sugiyono, 2016, hlm. 85).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak langsung

memberikan datanya kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012, hlm. 326). Sedangkan, menurut dimensi waktu menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu untuk variabel tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data inflasi, data imbal hasil, dan data penjualan sukuk ritel selama periode 2018-2022.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui *website* resmi DJPPR Kementerian Keuangan RI, KSEI dan Bank Indonesia yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data inflasi Indonesia diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.
2. Data imbal hasil sukuk ritel diperoleh dari *website* resmi DJPPR Kemenkeu RI dan KSEI, yaitu www.djppr.kemenkeu.go.id dan www.ksei.co.id.
3. Data penjualan sukuk ritel diperoleh dari *website* resmi DJPPR Kemenkeu RI dan KSEI, yaitu www.djppr.kemenkeu.go.id dan www.ksei.co.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode

dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data melalui *website* resmi DJPPR Kementerian Keuangan RI dan KSEI terkait data penjualan sukuk ritel dan imbal hasil, sedangkan pada *website* resmi Bank Indonesia digunakan untuk memperoleh data inflasi.

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik uji korelasi *rank spearman* dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*.

Uji Korelasi Rank Spearman

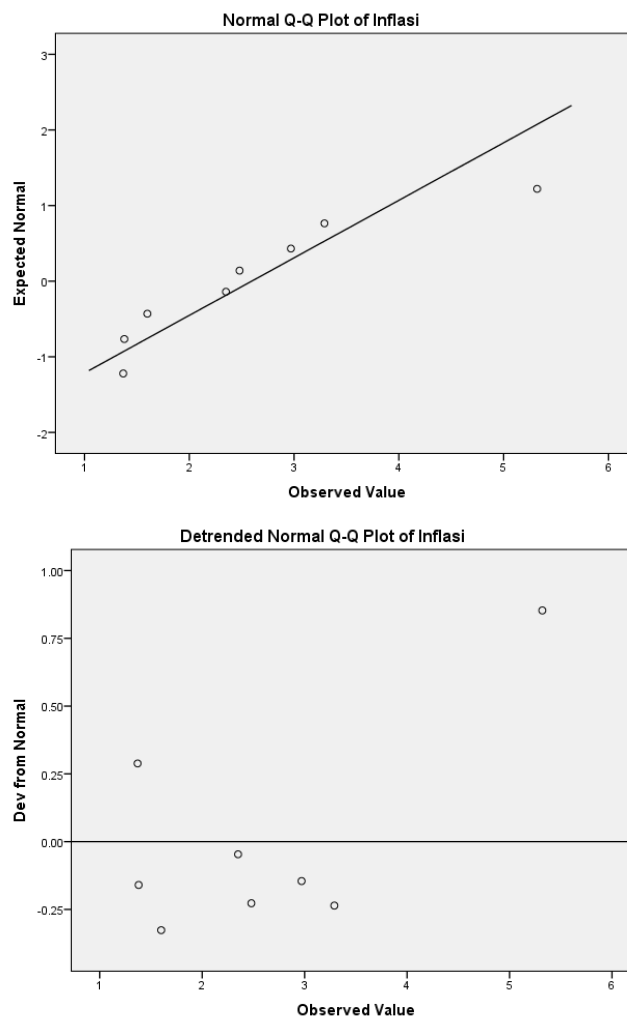
Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016, hlm. 224). Penelitian ini menggunakan uji non-parametik yaitu analisis korelasi *rank spearman*, karena jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dimana ($n \leq 30$) (Sugiyono, 2016. hlm. 225).

Sugiyono menyatakan bahwa meskipun data ordinal adalah minimal untuk korelasi *rank spearman*, data interval dan rasio juga masih dapat digunakan. Kemudian, data berasal dari sumber yang berbeda, dan distribusi normal tidak diperlukan untuk kedua variabel (Sugiyono, 2016,

hlm. 225). Grafik dari variabel-variabel dalam penelitian ini yang memberikan gambaran data tidak berdistribusi normal, dengan menggunakan hasil uji normalitas Q-Q Plot dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1

Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot of Inflasi



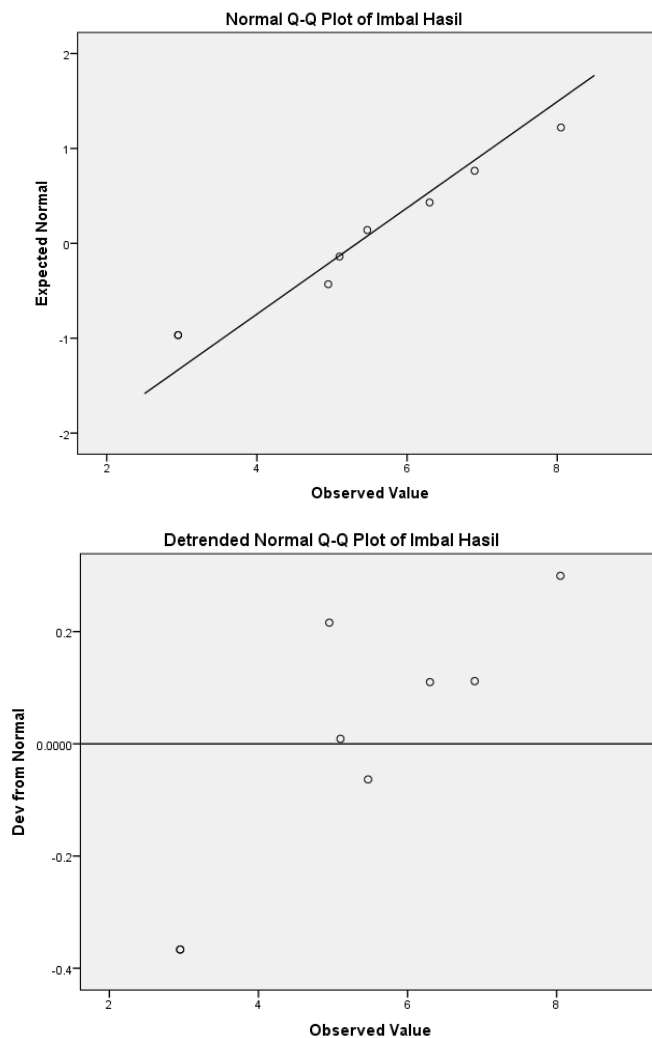
(Sumber: Hasil Output SPSS versi 22, 2024)

Berdasarkan grafik 3.1, hasil output Q-Q Plot menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak menyebar secara merata di sepanjang garis diagonal

dimana terdapat plot yang letaknya jauh dari garis diagonal. Maka, dapat dikatakan data ini tidak berdistribusi normal. Sedangkan, untuk detrended normal Q-Q Plot mengindikasikan bahwa variabel inflasi tersebar jauh dari garis diagonal dan hanya satu plot yang dekat dengan garis angka 0.00, sehingga data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

Grafik 3.2

Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot of Imbal Hasil

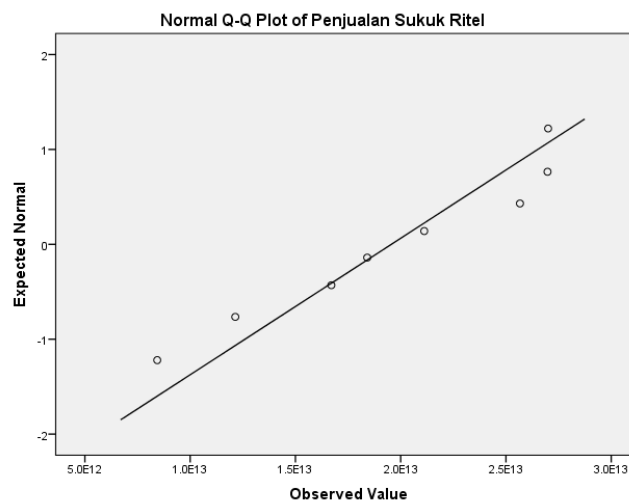


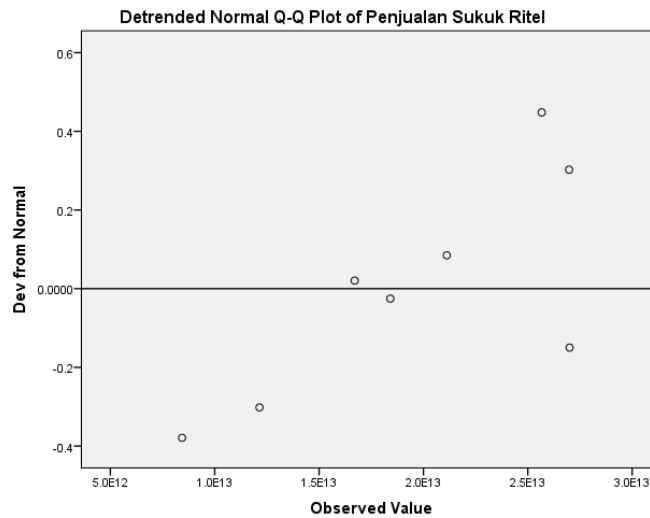
(Sumber: Hasil Output SPSS versi 22, 2024)

Berdasarkan grafik 3.2, hasil output Q-Q Plot menunjukkan variabel imbal hasil belum menyebar secara merata di sepanjang garis diagonal dimana terdapat beberapa plot yang letaknya agak jauh dari garis diagonal. Maka, bisa dikatakan data ini tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan, untuk detrended normal Q-Q Plot mengindikasikan variabel imbal hasil tersebar jauh dari garis diagonal dan hanya satu plot yang dekat dengan garis angka 0.00, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Grafik 3.3

Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot of Penjualan Sukuk Ritel





(Sumber: Hasil Output SPSS versi 22, 2024)

Berdasarkan grafik 3.3, hasil output Q-Q Plot mengindikasikan bahwa variabel penjualan sukuk ritel tidak menyebar secara merata di sepanjang garis diagonal dimana terdapat beberapa plot yang letaknya agak jauh dari garis diagonal. Maka, dapat dikatakan data ini tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan, untuk detrended normal Q-Q Plot menunjukkan bahwa variabel imbal hasil tersebar jauh dari garis diagonal dan hanya terdapat dua plot yang dekat dengan garis angka 0.0000, sehingga dapat dikatakan bahwa data juga tidak terdistribusi normal.

Grafik yang telah dilampirkan di atas menunjukkan bahwa salah satu syarat dari teknik analisis uji korelasi *rank spearman* terpenuhi dan paling relevan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga, uji korelasi *rank spearman* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hlm. 225):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

$\sum di^2$ = Jumlah Kuadrat dari Selisih *Rank* Variabel X dan Y

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya, untuk penentuan arah dinyatakan dengan positif (+) dan negatif (-) sebagai berikut:

1. Jika nilai $0 \leq r_s \leq 1$ dengan tanda positif (+), maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang searah, sehingga semakin besar nilai variabel X maka semakin besar pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai $0 \leq r_s \leq 1$ dengan tanda negatif (-), maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang berbanding terbalik antara X dan Y, sehingga semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar nilai variabel Y atau sebaliknya.
3. Jika nilai $r_s = 0$, maka tidak hubungan antara variabel X dan Y.

Sementara itu, untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2016)